

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Drama sangat strategis untuk dijadikan sebagai kebutuhan nurani sehingga tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan di sekolah. Menurut Suryani (2019: 474) drama adalah suatu cerita yang dipentaskan di atas panggung (disebut teater) atau tidak dipentaskan di atas panggung (drama radio, televisi, atau film). Drama memiliki keunikan tersendiri. Teks drama diciptakan tidak untuk dibaca saja, namun juga harus memiliki kemungkinan untuk dipentaskan. Karya drama sebagai karya sastra dapat berupa rekaman dari perjalanan hidup pengarang yang menciptakannya. Untuk itu lembaga pendidikan juga berupaya melestarikan serta mengedukasikan pesan moral yang dibangun pengarang dalam naskah drama.

Pembelajaran drama juga memiliki peran untuk memupuk kepedulian, menciptakan sikap saling menghargai, memupuk rasa tanggung jawab dan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal tersebut menjadikan drama sangat penting untuk dipelajari siswa. Pengajaran drama di sekolah adalah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan. Mengikutsertakan pengajaran drama dalam kurikulum pendidikan di sekolah tentunya akan membantu siswa berlatih keterampilan berbahasa baik itu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing saling erat hubungannya. Di samping manfaat untuk membantu keterampilan berbahasa, drama juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan budaya. Drama juga bermanfaat mengembangkan cipta dan rasa. Kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indera, bersifat penalaran, sosial, religius, dan juga dapat bermanfaat untuk menunjang pembentukan watak. Hal itulah yang menyebabkan keberadaan drama sangat

strategis menjadikannya sebagai kebutuhan nurani yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan.

Lembaga Pendidikan telah berupaya melestarikan serta mengedukasikan pesan moral yang dibangun pengarang dalam naskah drama. Hal tersebut menjadikan naskah drama sangat penting untuk dipelajari. Drama termasuk ke dalam salah satu pembelajaran sastra yang terdapat di Sekolah Menengah Atas (SMA). Drama merupakan bagian dari materi pokok yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas XI SMA. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dimiliki siswa pada materi pokok drama sebagaimana tertuang pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA adalah mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Salah satu poin dari indikator pencapaian kompetensinya adalah mendata alur, konflik, penokohan, dan hal yang menarik dan unik dalam drama yang dipentaskan. Tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran sesuai KD tersebut adalah siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur intrinsik seperti tahapan alur dan konflik dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokohnya dengan penuh rasa syukur, ingin tahu, kerja keras, cermat, kritis, tanggung jawab, bersikap bersahabat/komunikatif, serta dapat bekerja sama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran drama juga berfungsi untuk melatih kepekaan karakter peserta didik dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Sasaran utama untuk merealisasikan pengajaran drama di sekolah, sebab sekolah merupakan tempat wadah untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan kearifan. Siswa juga bukan sekedar mencari makna tetapi dapat memberi makna dari apa yang telah dipelajarinya dari pembelajaran drama. Drama memiliki nilai-nilai penting bagi kehidupan yang disampaikan melalui nasihat dan pesan-pesan yang dituangkan di dalamnya.

Drama hadir bukan hanya sebagai ungkapan segala hal yang ingin disampaikan oleh pengarang, tetapi ada pesan yang harus dipahami pembaca. Untuk memahami sebuah drama tentu saja perlu memahami segala unsur terdapat di dalamnya agar pesan yang ingin disampaikan dapat diserap oleh pembaca. Secara realistis menunjukkan bahwa drama kurang diperhatikan siswa. Sementara itu, untuk memahami drama diperlukan pemahaman terhadap pengertian drama, unsur-unsur drama, serta hubungan drama dengan kehidupan. Hal itu menjadi tantangan dalam mempertahankan eksistensi drama dan peranannya dalam lingkungan pendidikan.

Menurut Solihat (2017: 29) proses pembelajaran sastra termasuk drama sebagai salah satu solusi dekadensi moral siswa, juga dalam praktiknya mengalami beberapa kesulitan. Pada umumnya para pengarang justru banyak mengungkapkan pesan secara tak langsung melalui dialog para tokoh, konflik, atau latar. Bentuk penyampaian tak langsung inilah yang tampaknya cukup menyulitkan siswa untuk memahami makna pesan yang terkandung di dalam karya sastra seperti drama. Padahal, tuntutan kurikulum adalah siswa mampu memahami pesan suatu drama baik yang tersurat maupun tersirat. Selama ini kemampuan memahami drama yang dilakukan siswa pada umumnya hanya berfungsi sebagai hiburan saja. Siswa belum memikirkan cara untuk dapat mengerti dan memahami nilai yang terkandung dalam drama. Dengan kata lain, manfaat dan kenikmatan drama yang dihadapi menjadi berkurang. Malah sering siswa tidak mendapatkan apa-apa dari drama yang sudah dibacanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, SMA Muhammadiyah Tolangohula di Tahun Pelajaran 2020/2021 khususnya di kelas XI terdapat materi drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk diajarkan kepada siswa. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin maju ini, pembelajaran materi drama tentu akan menjadi tantangan yang berat bagi guru. Terlebih lagi dengan penerapan pembelajaran berbasis daring.

Bagi semua kalangan, termasuk siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021 banyak menyukai *game* (berbasis *online* maupun *offline*) di *smartphone*. Banyak siswa setiap hari melakukan aktivitas bermain *game* ketimbang mempelajari materi pelajaran. Banyak siswa yang nilainya semakin merosot hampir di semua mata pelajaran. Sementara itu, materi pelajaran tentang drama merupakan materi yang kurang diminati siswa tentu akan semakin tersisihkan. Hal ini memberikan rasa kekhawatiran sehingga perlu dilakukan pengkajian seberapa besar pencapaian kompetensi pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tentang drama. Terkait dengan konteks masalah yang dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Mengidentifikasi Alur Cerita dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang dikemukakan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi alur cerita dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi konflik dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dapat sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk;

- a. Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi alur cerita dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Mendeskripsikan kemampuan mengidentifikasi konflik dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai wahana menerapkan pengetahuan dan keterampilan serta memberikan informasi tentang kemampuan mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa, yaitu memperbaiki meningkatkan kemampuan mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau kemampuan mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021. Selain itu, dapat menjadi masukan

dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas khususnya dalam pembelajaran drama yang dibaca siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tolangohula.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penjelasan untuk menghindari salah penafsiran sebagai berikut.

1. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian adalah tingkat kompetensi/pemahaman siswa dalam menganalisis alur cerita, konflik, tokoh/penokohan, latar (*setting*), dan amanat dalam drama yang dibaca setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu.
2. Mengidentifikasi yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa berupa memilih dan memilah berbagai aspek yang terdapat dalam drama yang dibaca.
3. Alur cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah plot urutan kejadian/peristiwa yang saling berhubungan dan menunjukkan hubungan sebab-akibat pada sebuah drama.
4. Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu peristiwa utama dalam drama berupa ketegangan batin, perbedaan pandangan, dan sikap antartokoh dalam drama yang dipicu oleh diri sendiri (tokoh), lingkungan, maupun alam.
5. Drama yang dimaksud dalam penelitian adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang kemudian dapat dipertunjukkan oleh aktor dalam satu beberapa babak dengan menggabungkan seni sastra tulis (naskah drama) dengan seni lainnya seperti seni musik sehingga dapat menarik perhatian penonton.

6. Adapun maksud dari kemampuan mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang dibaca dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Tolangohula dalam menganalisis, memilih dan memilah alur cerita, konflik, tokoh/penokohan, latar (*setting*), dan amanat yang terdapat dalam drama yang dibaca.